

## KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

(Untuk memenuhi tugas mata kuliah “Konseling Lintas Budaya”)

Dosen pengampu: Dr. Rusmiyati, M.Pd)



Disusun Oleh 3 :

|                  |                   |
|------------------|-------------------|
| Qurratul Uyun    | (20862011A001058) |
| Aqidatul Mufidah | (20862011A001060) |
| Novita Sari      | (20862011A001061) |
| Lu'luul Maknunah | (20862011A001062) |
| Roni Ardiyanto   | (20862011A001063) |
| Nur Arini Aris   | (20862011A001097) |

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**  
**(STKIP PGRI) SUMENEP**  
**PERIODE 2023**

## **KATA PENGANTAR**

Bismillahirrohmanirrahim, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunianya kami dapat menyelesaikan makalah dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA" ini dengan tepat waktu, solawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW Beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dengan ini kami menyampaikan banyak terimakasih dan rasa hormat yang sedalam dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Rusmiyati, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Konseling Lintas Budaya.
2. Orang tua kami yang telah menyemangati dan mendoakan kami sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.

Semoga dengan adanya makalah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kami dan pembaca. Kami menyadari sepenuhnya bahwa makalah ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kami berharap adanya kritik dan saran demi perbaikan dimasa yang akan datang.

**Sumenep, 09 April 2023**

**Mahasiswa**

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>Kata Pengantar</b> .....                        | ii  |
| <b>Daftar Isi</b> .....                            | iii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                     | 1   |
| A. Latar Belakang.....                             | 1   |
| B. Rumusan Masalah.....                            | 1   |
| C. Tujuan .....                                    | 2   |
| <b>BAB II PEMBAHASAN</b> .....                     | 3   |
| A. Definisi Komunikasi dan Budaya.....             | 3   |
| B. Pendekatan Komunikasi Antar Budaya .....        | 4   |
| C. Hambatan-hambatan Komunikasi Antar Budaya ..... | 5   |
| <b>BAB III PENUTUP</b> .....                       | 7   |
| A. Kesimpulan .....                                | 7   |
| B. Saran .....                                     | 7   |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                        | 8   |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru bk atau konselor untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa atau membantu menjembatani untuk memberikan solusi atas permasalahan siswa yang dialaminya, baik itu permasalahan individu, sosial, belajar, dan karir.

Prosser.(1978) menyatakan, dalam konseling lintas budaya, budaya atau kebudayaan (culture) meliputi tradisi, kebiasaan, nilai-nilai, norma, bahasa, keyakinan dan berpikir yang telah terpola dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi serta memberikan identitas pada komunitas pendukungnya (Ngurah, 2014). Secara singkat budaya dapat diartikan sebagai pandangan hidup sekelompok orang (Berry, dkk, 1998), atau rumusan yang lebih umum “cara kita hidup seperti ini”, yang di ekspresikan dalam cara berpikir, mempersepsikan, menilai dan bertindak. Kata “sekelompok orang” berlu di garis bahawi untuk menunjukkan bahwa budaya selalu menunjukkan pada cirri-ciri yang melekat pada kelompok, tidak pada individu (Ngurah, 2014).

Konseling lintas budaya adalah konseling yang melibatkan konselor dengan konseli yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dan karena itu proses konseling sangat rawan oleh terjadinya bias-bias budaya pada pihak konselor yang mengakibatkan konseling tidak berjalan dengan efektif (Ngurah, 2014).

Adanya permasalahan tersebut, konselor dibentuk untuk memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai budaya diluar kebudayaan konselor, tujuannya untuk memahami kepekaan budaya khususnya yang berkenaan dengan latar belakang budaya konseli. Keefektifan konselor akan sangat bergantung pada keefektifan komunikasi dengan konseli, maka denga itu konselor harus mempelajari komunikasi antar budaya, karena dalam proses konseling konselor akan bertanya pada konseli tentang daerah asal konseli (Mega, 2017).

Berikut merupakan hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi antar budaya.

#### B. Rumusan Masalah

1. Apa itu definisi dari komunikasi dan budaya?
2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam komunikasi antar budaya?
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya?

### **C. Tujuan**

1. Untuk memenuhi tugas mata kuliah Konseling Lintas Budaya
2. Untuk mengetahui definisi dari komunikasi dan budaya
3. Untuk mengetahui pendekatan dalam komunikasi antar budaya
4. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Definisi Komunikasi dan Budaya

##### 1. Definisi Komunikasi

Sebagai makhluk sosial seorang manusia pastinya akan selalu membutuhkan yang namanya orang lain, pentingnya manusia dalam hubungannya dengan orang lain hanya dapat dipenuhi dengan adanya komunikasi. Komunikasi pada dasarnya tidak bisa dihindarkan antar individu. Dengan kata lain, kehidupan manusia ditandai dengan adanya dinamika komunikasi. Setiap individu tentunya perlu menyadari bahwa kebutuhan hidupnya akan terpenuhi apabila adanya komunikasi antar sesama, baik itu melalui komunikasi verbal maupun non verbal. Contoh dalam hal ini pada lingkup keluarga dimana disini ketika setiap anak bercengkrama dengan kedua orang tuanya tanpa mereka sadari hal itulah yang dinamakan dengan komunikasi. Dalam sebuah komunikasi kita dapat bertukar pikiran, bertukar informasi, bertukar pengalaman, berdialog dan lain sebagainya (Dr Wawan dan Hanindyalaila, 2021).

Myers dan Myers (1988:4-6) dalam (Dr Wawan dan Hanindyalaila, 2021), menyatakan maksud seseorang berkomunikasi antara lain untuk mempelajari dirinya sendiri, untuk mempelajari dunia yang ada disekitarnya, untuk berbagi informasi, untuk membujuk atau mempengaruhi, untuk memperoleh kesenangan, bermain dan mengurangi kekakuan (Dr Wawan dan Hanindyalaila, 2021).

Dapat di simpulkan bahwa komunikasi adalah suatu bentuk terjadinya proses sosial, yakni kontak sosial yang disertai maksud-maksud tertentu melalui proses penafsiran pesan dan perilaku orang lain, baik dalam bentuk pembicaraan maupun dalam wujud sikap atau gerak-gerik yang dilakukan. Melalui suatu komunikasi setiap individu dapat bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Mulyana, 2002:5 dalam (Dr Wawan dan Hanindyalaila, 2021), menyatakan hubungan komunikasi dengan fungsi sosial yaitu fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan dan memupuk hubungan dengan orang lain (Dr Wawan dan Hanindyalaila, 2021).

## 2. Definisi Budaya

Ketika seorang individu mulai berbaur dengan masyarakat, maka seorang individu itu sudah mengadopsi nilai-nilai budaya dalam kehidupannya. Nilai-nilai yang dipelajari diperoleh dari nilai-nilai yang dipelajari atau dianut oleh masyarakat dimana individu itu tinggal dan dibesarkan. Proses penyerapan itu diperolehnya lewat sebuah situasi komunikasi. Budaya yang telah tumbuh dalam diri seseorang merupakan hasil dari proses komunikasi. Budaya dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, jadi antara komunikasi dan kebudayaan adalah hal yang saling berkaitan (Wahida, 2013).

Ahmad Sihabuddin menyatakan dalam (Wahida, 2013), budaya merupakan landasan komunikasi. Bila budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasi. Budaya dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena tidak hanya memutuskan siapa, tentang apa dan bagaimana komunikasi berlangsung, tetapi budaya menentukan bagaimana orang menyadari pesan, makna yang ia miliki untuk pesan dan kondisi untuk mengirim, memperhatikan dan menafsirkan pesan. Pada dasarnya seluruh perilaku kita sangat bergantung pada budaya dimana seseorang itu dibesarkan (Wahida, 2013).

Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi, dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi kegenerasi melalui usaha individu dan kelompok (Robeet, 2021).

Komunikasi antar budaya didefinisikan sebagai suatu komunikasi antar individu-individu atau kelompok-kelompok yang memiliki budaya yang berbeda. Hal tersebut berasal dari definisi bahwa komunikasi adalah hubungan aktif yang dibangun antara orang melalui bahasa, dan sarana antarbudaya bahwa hubungan komunikatif adalah antara orang-orang dari budaya yang berbeda-beda (Wahida, 2013).

### **B. Pendekatan dalam komunikasi antar budaya**

Ada beberapa pendekatan dalam bahasa teoritis yang dikenal sebagai beberapa pendekatan terhadap komunikasi antar budaya yaitu diantaranya:

1. Pendekatan psikologi sosial ini sebetulnya lebih didominasi oleh para penganut faham fungsionalis yang menekankan pendekatan yang bersifat etik. Metode etik secara umum menyelidiki suatu objek penelitian dari pandangan

peneliti sendiri (pandangan dari luar lingkungan sasaran penelitian). Pendekatan ini memandang bahwa hanya peneliti yang benar-benar bebas dan berbeda diluar lingkungan sasaran penelitian, akan melakukan penelitian dan menghasilkan kesimpulan obyektif.

2. Pendekatan Interpretative.

Pendekatan ini merupakan kebalikan dari pendekatan psikologi sosial, disebut pendekatan emik. Kalau pendekatan etik mewajibkan peneliti berdiri di luar sasaran penelitian maka pendekatan emik mewajibkan peneliti di dalam, berada dan hidup dengan sasaran penelitian.

3. Pendekatan Kritis

Seperti berbagai pendekatan interpretative pada umumnya, maka pendekatan kritis ini menekankan pada kreativitas manusia dan berusaha mencatat secara cermat realitas kehidupan manusia yang dikonstruksi melalui komunikasi. Perbedaan utama dari pendekatan ini dengan pendekatan lain terletak pada konteks makro seperti realitas, politik, dan isu-isu ekonomi yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya, lebih khusus lagi peneliti hubungan kekuasaan di antara beberapa budaya.

4. Pendekatan Dialektikal.

Pendekatan dialektikal merupakan kombinasi tiga pendekatan tersebut di atas. Sesuatu yang disebut realitas adalah dialektikal. Kita dapat mengatakan untuk mengakui bahwa memandang sesuatu kenyataan dari luar atau dari dalam itu lebih baik, namun harus dikonstruksikan melalui komunikasi.

5. Pendekatan Dialog Kultural.

Pendekatan ini sering disebut juga mazhab yang menekankan pada isu-isu internasionalisme dan humanisme. Pendekatan ini berakar dari konsep yang menyatakan bahwa sains merupakan alat praktis yang perlu digunakan manusia, dan sumbangan para teoritis adalah memberikan kontribusi keilmuannya untuk meningkatkan pemahaman tentang dunia (Robeet, 2021).

### C. Hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya

Ada beberapa hambatan-hambatan dalam komunikasi antar budaya yaitu diantaranya:

1. Kecemasan (axiety)

Menurut Jant, 1998 dalam Barna 1997 (dalam Mega, 2017)Kecemasan adalah sebuah bentuk emosi yang timbul pada diri seseorang berupa rasa



tidak nyaman yang dirasakan oleh seseorang tersebut. Pada saat rasa cemas itu muncul maka seseorang tidak akan bisa melakukan sesuatu salah satunya seseorang akan kesulitan ketika akan berkomunikasi dengan orang lain terlebih ketika akan melakukan komunikasi antar budaya (Mega, 2017)

## 2. Etnosintrisme

Etnosintrisme merupakan sikap yang timbul karena seseorang menganggap bahwa budayanya lebih unggul dari budaya orang lain, ia menganggap bahwa budaya orang lain itu. Bentuk yang lebih ekstrim dari hambatan model ini yaitu seseorang tersebut menganggap bahwa budayanya lah yang akan banyak diterima oleh masyarakat dan menolak budaya lain. Sikap seperti ini akan menghalangi komunikasi, pertukaran gagasan dan keterampilan antar orang lain (Mega, 2017).

## 3. Stereotipe

Stereotip mengacu pada pandangan atau penilaian terhadap suatu kelompok berdasarkan usia, gender, ras dan sebagainya. Stereotip adalah pandangan yang menilai seseorang dari luarnya saja tanpa mengetahui bagaimana sebenarnya latar belakang orang tersebut, lebih jelasnya stereotip ini adalah sikap dimana seseorang memandang orang lain berdasarkan prasangkanya sendiri terhadap orang tersebut. Stereotipe dapat muncul melalui proses kognitif ketika satu individu dihakimi berdasarkan kelompoknya dan bukan berdasarkan informasi mengenai individu itu sendiri (Mega, 2017).

## 4. Prejudice

Prejudice mengacu pada ketidaksukaan, kebencian atau kecurigaan yang tidak logis terhadap kelompok ras, agama atau orientasi seksual tertentu, orang-orang di dalam kelompok tidak dipandang sebagai individu apa adanya, tetapi dipandang sesuai dengan karakteristik yang dangkal (Mega, 2017).

### BAB III

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Konseling lintas budaya merupakan proses konseling yang melibatkan konselor dan klien yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, dan oleh karena itu proses konseling sangat rawan dengan terjadinya bias-bias budaya pada pihak konselor yang mengakibatkan proses konseling tidak berjalan secara efektif. Dalam hal ini perlunya seorang konselor untuk mempelajari atau minimal faham terhadap komunikasi dari budaya-budaya yang berbeda tersebut.

Komunikasi sangat diperlukan oleh setiap manusia, karena dengan adanya komunikasi hal tersebut dapat membantu seseorang, salah satunya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Komunikasi antar budaya harus memang ada khususnya untuk seorang konselor, dimana ketika seorang konselor memahami setiap komunikasi dari budaya-budaya yang berbeda hal itu dapat membantu agar proses konseling dapat berjalan dengan efektif.

#### B. Saran

Demi kesempurnaan makalah ini, penyusun sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah kebaikan demi kelancaran dan kesempurnaan makalah ini maupun makalah-makalah selanjutnya. Semoga dengan adanya makalah ini dapat membantu menambah wawasan para pembaca diluaran sana, dan jika ada hal yang kurang pada makalah ini mohon ditambah dan dikiritik agar kedepannya kami bisa lebih baik dalam pembuatan makalah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, Yuwinda.2019. Memahami Komunikasi Antar Budaya dalam Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*. 1(2) 30-36
- Eebook Dr. Wawan H, M.Pd, dan Haindylaila P, M.A. Sikap Sosial dalam Komunikasi Antaretnis. *Komunikasi Antar Budaya*, 2021.
- Iswari, Mega.2017. Efektifitas Penyelenggaraan Konseling dengan Memahami Komunikasi antar Budaya. *Konselor* 6(1) 13-17
- Suryani, Wahida.2013. Berbagi Budaya Berbagi Makna. *KOMUNIKASI ANTARBUDAYA*
- Thadi, Robeet, 2021. Pendekatan Komunikasi Antarbudaya dalam Interaksi dan Harmoni Antaragama